

Capacity Building UNDP Pada Program Climate Change di Small Island Developing States Karibia Tahun 2020-2024

Ema Isfa'atin Khasanah¹⁾, Renitha Dwi Hapsari²⁾

Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

ema.isfaatin@gmail.com¹⁾
renithadwi.hi@upnjatim.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *capacity building* yang dilakukan oleh United Nations Development Programme (UNDP) dalam mendukung program perubahan iklim di Small Island Developing States (SIDS) Karibia pada periode 2020-2024. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas negara-negara SIDS dalam menghadapi tantangan perubahan iklim yang semakin kompleks. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya *capacity building* yang dilakukan UNDP sebagai organisasi internasional yang bergerak di bidang pembangunan berkelanjutan, serta dampaknya terhadap ketahanan iklim dan pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diolah dari berbagai situs website, termasuk publikasi UNDP, laporan pemerintah, dan literatur akademis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UNDP melakukan 2 cara utama untuk melakukan *capacity building* yakni asistensi secara teknis dan asistensi secara finansial. Keduanya berjalan bersama dan memberikan dampak yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya pembangunan kapasitas dalam menghadapi perubahan iklim di negara-negara kepulauan kecil dan memberikan rekomendasi untuk program serupa di masa depan.

Kata kunci: Capacity Building, Climate Change, Karibia, SIDS, UNDP

Abstract

This research aims to analyze the capacity building conducted by the United Nations Development Programme (UNDP) in supporting climate change programs in the Caribbean Small Island Developing States (SIDS) during the period 2020-2024. This program is designed to enhance the capacity of SIDS countries in facing increasingly complex climate change challenges. The main focus of this research is to understand the capacity building efforts undertaken by UNDP as an international organization engaged in sustainable development, as well as their impact on climate resilience and sustainable development in the region. This research uses a descriptive qualitative approach. The data used in this research are secondary data processed from various websites, including UNDP publications, government reports, and relevant academic literature. The research results show that UNDP employs two main methods for capacity building, namely technical assistance and financial assistance. Both run together and have a significant impact. This research is expected to provide deeper insights into the importance of capacity building in addressing climate change in small island countries and to offer recommendations for similar programs.

Key words: Capacity Building, Climate Change, Caribbean, SIDS, UNDP

PENDAHULUAN

Climate change merupakan isu global yang dihadapi saat ini (Zhang, 2021). *Climate change* dapat dikatakan sebagai isu lintas sektor yang mempengaruhi banyak sektor dan berkaitan dengan tantangan global lainnya. Contohnya, *climate change* yang berpotensi mempengaruhi pasokan air global, produksi pertanian, kesehatan manusia, dan infrastruktur (Feulner, 2015). Small Island Developing States (SIDS) sebagai salah satu grup negara yang tidak terlepas dari ancaman *climate change*. Small Island Developing States (SIDS) terdiri dari 3 regional yakni karibia, pasifik-atlantik, dan hindia-laut china selatan. SIDS dikategorikan sebagai kasus spesial baik secara lingkungan dan perkembangan negara pada tahun 1992 saat Konferensi United Nation Development Program (UNDP) di Brazil (United Nations, n.d.).

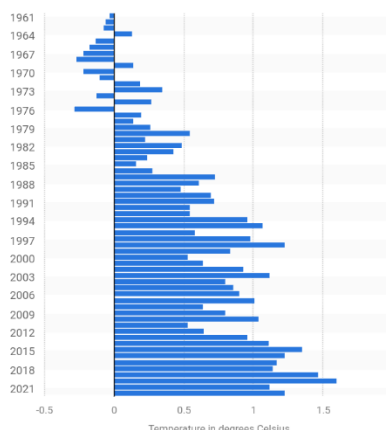
Kondisi geografi yang berada di tengah lautan luas menjadikan SIDS menjadi rentan terhadap perubahan iklim. Meskipun dengan histori emisi gas rumah kaca yang minimum, SIDS menghadapi beberapa dampak paling parah dalam *climate change*, kerugian dan kerusakan yang serius baik dalam bentuk infrastruktur, ekonomi, budaya, dan hilangnya keanekaragaman hayati (UNDP Climate Promise, 2024). Pada *The 2020 Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) tentang dampak, adaptasi, dan kerentanan menegaskan bahwa SIDS semakin dipengaruhi oleh siklon tropis, gelombang badai, kekeringan, perubahan pola presipitasi, dan lainnya (NDC Partnership, 2021).

SIDS sebagai negara wilayah pesisir dan laut yang luas, kenaikan permukaan air laut juga merupakan ancaman terbesar bagi populasi (UNDP Climate Promise, 2024). Pemukiman penduduk yang terletak di sepanjang garis pantai dengan pembangunan perkotaan pesisir berdensitas tinggi selama puluhan tahun, populasi dan infrastruktur mereka saat ini terpapar bahaya *climate change*. Sekitar 22 juta orang di Karibia tinggal di bawah ketinggian 6 m (Cashman & Nagdee, 2017). Lahan di sebagian Karibia yang akan berada dibawah permukaan air laut dari tahun ke tahun diperkirakan akan semakin luas akibat banjir tahunan dan kenaikan permukaan air laut yang ditunjukkan pada grafik berwarna merah.



Gambar 1.1 *Projecting* kenaikan air laut
Sumber : (Climate Central, 2025)

Pada tahun 2019, Siklon Tropis Dorian di Bahamas mengakibatkan banjir dengan kerugian sebesar US\$3 miliar dan 13.000 properti dan infrastruktur rusak (BBC, 2019). Badai Beryl yang menyerang Jamaica pada Juli 2024 diprediksikan sebagai salah satu yang memiliki dampak terbesar lebih dari 15 tahun (Radford, et al., 2024). Badai tersebut menyebabkan kerugian sekitar US\$6.5 miliar, kerusakan 8.700 rumah dan mempengaruhi 45.000 petani di wilayah Selatan Clarendon, Manchester, dan Saint Elizabeth (IOM, 2024). Kenaikan temperatur di Karibia juga memerlukan perhatian dikarenakan naik dari tahun ke tahun. Adanya kenaikan temperatur dapat mengakibatkan topan dan badai yang lebih berbahaya dan kuat (Thompson, 2015).



Gambar 1.2 kenaikan temperature di Karibia

Sumber : (Statista, 2021)

Cuaca yang buruk dan diperburuk *climate change* memicu kelaparan dan *food insecurity* di Amerika Latin dan Karibia pada tahun 2023. Pada kondisi tersebut, harga pangan meningkat dan konsumen cenderung membeli makanan olahan murah namun tidak bergizi sehingga terjadi peningkatan kelaparan dan *food insecurity* (Saltman, 2025). Pada akhirnya, *food insecurity* ini membawa negara-negara di Karibia lebih bergantung kepada impor (Mohammed, 2024) Sejak tahun 1970-2020, SIDS telah kehilangan US\$153 miliar disebabkan oleh bencana cuaca, iklim, dan jumlah ini dikatakan signifikan dikarenakan GDP rata-rata negara SIDS adalah US\$13,7 miliar (WMO, 2020).

United Nations Development Program (UNDP) sebagai badan organisasi yang membantu negara-negara dalam pembangunan berkelanjutan merespon isu *climate change* di SIDS. UNDP mengintegrasikan *SIDS offer* yakni *Rising Up for SIDS* yang mengartikulasikan strategi secara terperinci untuk menanggapi kebutuhan SIDS yang paling mendesak dan menghadirkan solusi dalam tantangan yang kompleks. Penawaran ini sebagai sarana pemulihan pasca Covid-19 dengan 4 bidang aksi, salah satunya iklim (UNDP, *Rising Up for SIDS*, 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan global yakni *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 13 yakni *Climate Action* (UN, n.d.).

Rising Up for SIDS adalah strategi yang diinisiasi oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) untuk membantu *Small Island Developing States* (SIDS) yang dipublikasikan pada tahun 2020. *Rising Up for SIDS* memiliki tujuan diantaranya (1) menanggapi kebutuhan paling mendesak negara SIDS, (2) mengubah tantangan menjadi peluang untuk pemulihan pasca Covid-19, (3) Menjaga Agenda 2030 yakni pembangunan berkelanjutan, (4) membangun kembali SIDS menjadi lebih baik, lebih biru, dan lebih hijau. SIDS dianggap membutuhkan bantuan dikarenakan SIDS secara tidak proporsional terkena dari dampak perubahan iklim, yang membuat mereka mengalami banjir dan mengungsi. Mereka juga menghadapi tantangan dan ancaman pembangunan yang kompleks (UNDP, 2020).

Visi UNDP dalam program ini adalah untuk membantu SIDS mencapai tujuan-tujuan dalam *SIDS Package* yakni menguraikan prioritas dalam mengatasi perubahan iklim, mencapai emisi nol bersih pada tahun 2050, inisiatif dan kemitraan lintas sektor, kontribusi NDC untuk emisi gas rumah kaca dan transformasi energi. Dukungan UNDP didasarkan atas prioritas kebijakan iklim dibawah tujuan utama yakni memeuni SDGs (UNDP, 2020).

UNDP dalam mengimplementasikan *Rising Up for SIDS* melalui banyak cara, salah satu yang fundamental yakni *capacity building*. UNDP dalam melakukan *capacity building* melibatkan pemangku kepentingan, UNDP menilai kebutuhan dan kapasitas, merumuskan respon *capacity building*, dan mengevaluasinya (UNDP, 2015). Dalam konteks *climate change* diperlukan *capacity building* untuk mencapai tujuan dari Konvensi, Perjanjian Paris, dan Protokol Kyoto. Adanya *capacity building*, memungkinkan individu, organisasi, dan masyarakat untuk mengurangi dan beradaptasi dengan perubahan iklim (UNFCCC, n.d.).

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya peran dari penelitian terdahulu, beberapa diantaranya ; penelitian pertama berupa tesis yang berjudul “*The Small Island Developing States : Demand for the Climate Justice*” yang dipublikasikan pada tahun 2021 membahas mengenai tuntutan SIDS terhadap perubahan iklim, apa yang ingin dicapai dalam hal bantuan teknis maupun finansial, dan penegasan bahwa SIDS tidak bertanggungjawab terhadap perubahan iklim namun paling terpengaruh secara negatif. Penelitian ini menggunakan prinsip *The Common but Differentiated Responsibilities and Respective Capabilities* (CBDR-RC) oleh UNFCCC yang berpendapat bahwa negara yang berkontribusi besar terhadap perubahan iklim harus memberikan pertimbangan khusus mengenai negara-negara yang rentan menghadapi kepunahan (Musaliar, 2021).

Penelitian kedua merupakan penelitian Arsum Pathak dkk pada tahun 2021 yang berjudul “*Impacts of Climate Change on The Tourism Sector of a Small Island Developing States : A Case Study for The Bahamas*” yang menguraikan tentang dampak dari perubahan iklim yang mengakibatkan ancaman dan hilangnya pantai, *coral reefs*, *heritage sites*, hilangnya pekerjaan, hilangnya wisatawan akibat kenaikan air laut, dan perlunya pengelolaan pariwisata dengan langkah-langkah adaptasi untuk menghadapi perubahan iklim. Jurnal ini menggunakan kerangka konseptual *Integrated Impact Pathways* oleh Scott untuk menganalisis resiko yang ditimbulkan oleh perubahan iklim baik secara langsung maupun tidak langsung (Pathak, Beynen, Akiwumi, & Linderman, 2021).

Penelitian lainnya yakni disertasi yang ditulis oleh Hakimi yang berjudul “*Small Island Developing States : The need for International Climate Change Action*” menguraikan mengenai tanggung jawab secara internasional dalam masalah iklim sejalan dengan global agenda. Data-datanya mengungkapkan landasan moral argument AOSIS yang terbentuk berdasarkan perspektif etika tentang perubahan iklim, saran operasional aksi perubahan iklim, dan pengingat pemenuhan perjanjian diplomatic mengenai perubahan iklim. Penelitian oleh Hakimi menggunakan teori *The Climate Justice* dari Baxi yang memiliki 7 premis yang cocok untuk diaplikasikan dalam argumen yang digunakan AOSIS dalam mengadvokasi tindakan internasional untuk mendukung tantangan perubahan iklim SIDS (Hakimi, 2021).

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan hal yang belum diteliti oleh penelitian terdahulu yakni mengenai upaya UNDP sebagai organisasi internasional yang bergerak di bidang pembangunan dalam melakukan *capacity building* melalui program *Rising Up for SIDS* guna mencapai tujuan global yaitu SDGs poin 13.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi upaya *capacity building* yang dilakukan UNDP untuk negara-negara SIDS. Pendekatan deskriptif dirasa cocok untuk penelitian ini karena memungkinkan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika yang kompleks terlibat dalam *capacity building* di SIDS yang sering dicirikan sebagai negara dengan kerentanan dan tantangan pembangunan yang unik.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diolah dari berbagai situs website, termasuk publikasi UNDP, laporan pemerintah, dan literatur akademis yang relevan. Pengumpulan data melibatkan peninjauan sistematis dan terperinci mengenai inisiatif, strategi, dan hasil UNDP terkait dengan SIDS, contohnya pengecekan dokumen, laporan evaluasi, studi kasus, dan berita yang menyoroti program *Rising Up for SIDS*.

Dengan informasi berbagai sumber, studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara mendalam mengenai intervensi UNDP di SIDS terutama mengenai isu perubahan iklim. Lebih jauh, studi ini menyoroti kerjasama antar pemangku kepentingan dalam inisiatif-inisiatif program yang diberikan dan bagaimana mereka berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Pada akhirnya, temuan ini bertujuan untuk menyediakan landasan bagi penelitian di masa mendatang terkait pembangunan berkelanjutan dan studi ini berupaya untuk memberikan kontribusi pada wacana tentang pembangunan berkelanjutan di wilayah yang rentan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capacity Building

Capacity building merupakan konsep yang bertujuan untuk mencapai kemandirian, efisien, efektif, berkelanjutan, dan mampu memecahkan masalah sendiri yang dikaitkan erat dengan kemampuan individu, kelompok, dan organisasi (Grindle, 1997). *Capacity building* dalam sebuah organisasi internasional didefinisikan sebagai komponen suatu organisasi sehingga dapat menggunakan sumber dayanya dengan lebih baik (yaitu orang, waktu, dan uang) untuk mencapai visi, tujuan, dan sasarannya (Stavros, 1998). *Capacity building* dikategorikan sebagai proses yang dinamis yang memerlukan proses adaptasi terhadap situasi yang terus menerus berkembang, mencakup berbagai tingkatan, pemangku kepentingan, dan skala. Proses ini melibatkan banyak pemangku kepentingan dengan dukungan eksternal sebagai fasilitator (Garcia 2011, Shakya 2019)

Capacity building dalam konteks *climate change* membutuhkan usaha yang lebih, perlu dipertimbangkan urgensi dan ketidakpastian dari dampak iklim dan teknologi (Mees, et al., 2014). *Climate change* yang melintasi banyak sektor baik secara tata kelola, ekonomi, dan kebijakan sosial, sehingga membutuhkan intervensi yang relatif lebih rumit dibanding isu lainnya (Ryan, 2016). Akibatnya, *capacity building* terkait iklim yang diputuskan secara tunggal dapat dikatakan tidak berhasil (Ballard, Reason, & Coleman, 2010). Oleh karena itu, *capacity building* memerlukan banyak kombinasi pemangku kepentingan dan pengembangan kapasitas secara menyeluruh seperti akses pendidikan, layanan kesehatan, dan kapasitas terkait iklim secara spesifik, seperti penilaian kerentanan, analisis ekonomi, dampak, dan biaya perubahan iklim (Lemos, et al., 2013).

Capacity building dalam tingkat individu, organisasi, dan sistem membutuhkan beberapa hal, yakni (1) pemahaman yang lebih baik mengenai penyebab dan dampak perubahan iklim. Misalnya sumber emisi karbon, manifestasi fisik sebagai dampak dari perubahan iklim, implikasi terhadap kegiatan ekonomi. (2) Meningkatkan kemampuan untuk mengimplementasikan aksi mitigasi perubahan iklim serta untuk mengurangi resikonya. Contohnya dengan mengembangkan dan memfasilitasi akses ke perangkat dan panduan tentang perubahan iklim, manajemen risiko, menilai kebutuhan teknologi terkait iklim, melatih pemangku kepentingan untuk menyesuaikan adaptasi dan mitigasi, dan mengembangkan pendanaan terkait iklim. (3) menganalisis pentingnya konsensus dan diskusi terkait iklim dalam skala internasional termasuk dalam tingkat regional (Khan, Roberts, Huq, & Hoffmeister, 2018) dan (Kuhl, Maanen, & Scyphers, 2019).

Implementasi *capacity building* menurut Joachim dalam bukunya yang berjudul "*International Organizations and Implementation*" dapat dilakukan dalam beberapa cara, diantaranya melalui *technical assistance* dan *financial assistance* (Joachim, Reinalda, & Verbeek, 2007). *Technical assistance* (asistensi teknis) mengacu pada pendekatan untuk *capacity building* dalam organisasi. Pendekatan ini untuk memenuhi kebutuhan secara spesifik melalui komunikasi yang kolaboratif mencakup kegiatan pembinaan, konsultasi, fasilitasi, pengembangan. *Technical assistance* juga merupakan strategi global untuk mengatasi isu global (Scott, Jillani, Malpert, Kolodny-Goetz, & Wandersman, 2011). *Financial assistance* (asistensi finansial) memiliki mekanisme bagi negara berkembang untuk dapat menjalankan misinya melalui *financial resources* yang didapatkan dari kerjasama bilateral, dana organisasi internasional, regional dan lainnya (Pallemmaerts & Armstrong, 2009).

Capacity Building : Asistensi Teknis dan Finansial UNDP di Karibia

SIDS sebagai negara yang dikategorikan sebagai negara khusus dengan keunikannya menghadapi tantangan perubahan iklim. Oleh karena itu, UNDP sebagai organisasi internasional yang bergerak di bidang pembangunan memiliki program *Rising Up for SIDS* sebagai tanggapan terhadap permasalahan yang terjadi. Dalam melaksanakan programnya, UNDP melakukan banyak cara salah satunya melalui *capacity building*. *Capacity building* yang dilakukan UNDP di SIDS bervariasi, mulai dari memberikan pelatihan, dana, pendampingan, dan lain-lainnya di berbagai negara di Karibia. UNDP bekerjasama dengan SIDS dalam memobilisasi pendanaan untuk adaptasi perubahan iklim melalui GEF, GCF, Adaptation Fund.

Di Barbados, UNDP telah melakukan upaya pemerintah untuk mengurangi emisi dari

pembangkit Listrik berbahan bakar fosil dengan mendemonstrasikan sumber daya energi terbarukan. Contohnya bioenergy, biodigester, dan sistem informasi untuk mengawasi jaringan listrik yang terdesentralisasikan (UNDP, 2021). Project ini dinamakan SMARTER (*Sustainable Management and Resilience Thinking for our Energy Revolution*). The SMARTER ini sejalan dengan *Barbados National Energy Policy 2019-2030* yang bertujuan untuk mencapai 100% *renewable energy* pada tahun 2030 (UNDP, 2024). SMARTER ini didanai oleh *Global Environment Fund Trustee* (GEF) dengan pembagian *budget* pada tahun 2022 sebanyak \$50.000 dan pada 2023 sebanyak \$40.532 dengan total dana yang digunakan pada 2022-2023 sebanyak \$44.987 (UNDP, 2023).

Program ini dilaksanakan sejak 12 Mei 2022 hingga 31 Desember 2023 dengan fokus kepada transformasi struktural secara *green, inclusive*, dan *digital* (UNDP, 2023). *Green transition* digunakan untuk membantu negara bertransisi ke energi terbarukan dan meningkatkan akses energi bagi yang membutuhkan. *Inclusive transition* yakni investasi dalam kemampuan masyarakat untuk keluar dari kemiskinan. Sementara *digital transition* berfokus untuk mendukung negara dalam menggunakan teknologi digital untuk mempromosikan keberlanjutan lingkungan (UNDP, 2021).

Program SMARTER dilakukan dengan pendekatan *direct support/service delivery, policy advice*, dan *innovative approach*. Stakeholder yang berperan selain UNDP dan GEF terdapat pemerintah Barbados, lembaga penelitian, universitas, dan NGOs. Program ini memiliki sasaran yakni orang yang tinggal di daerah pedesaan, pinggiran kota, dan perkotaan (UNDP, 2023). Pada 2024, Barbados kembali mendapatkan dana untuk SMARTER sebanyak US\$1,6 juta dari GEF. Dana tersebut kemudian akan dikelola oleh UNDP dengan fokus penggunaan untuk pengembangan sumber daya biomassa berkelanjutan dan mengembangkan proyek bioenergy. Program ini akan berjalan selama 4 tahun. Melalui upaya ini, The SMARTER diharapkan memiliki kontribusi yang signifikan untuk pengurangan emisi gas rumah kaca dan meningkatkan kapasitas energi terbarukan (UNDP, 2021).

UNDP juga melakukan promosi lingkungan berkelanjutan dalam rangka mendukung Hari Laut Sedunia 2023 melalui *Accelerator Lab* yang bermitra dengan *Barbados Museum & Historical Society* (BMHS). UNDP dan BMHS meluncurkan kampanye "*Paint, Sketch, Draw, Photograph, Design, dan Create Your Sustainable Vision of Blue-Green Features of the Eastern Caribbean Environment*". Kampanye ini difokuskan pada pengumpulan pandangan, pemikiran, pengalaman, dan visi di tingkat komunitas tentang pemulihan dan regenerasi *Blue-Green Economy* sebagai perluasan dari aksi laut dan iklim melalui ungkapan seni. Kampanye ini dilakukan secara terbuka untuk pemuda regional usia 15-35 tahun yang termasuk penyandang disabilitas (UNDP, 2023).

Program EnGenDER (*Enabling Gender-Responsive Disaster Recover, Climate and Environmental Resilience in the Caribbean*) merupakan program yang bekerjasama dengan Pemerintah Kanada dan Inggris. Pemerintah Kanada dan Inggris berperan sebagai *Offer of Complementary Funding* (OCF). Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan terhadap bencana dan iklim bagi populasi rentan utama seperti Perempuan, pemuda, lansia, dan penyandang disabilitas. Mitra pelaksana lainnya yakni UN Women, World Food Programme, dan Caribbean Disaster Emergency Management Agency (CDEMA) (UNDP, 2020). Program ini resmi dijalankan di Karibia pada tahun 2020 (UNDP, 2020).

Dampak fisik dari perubahan iklim dan bencana alam memperparah ketimpangan secara struktural dan kerentanan sosial yang meluas karena kesetaraan gender dan hak asasi manusia yang jarang dipertimbangkan dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Perempuan dan laki-laki umumnya memiliki respon yang berbeda dalam menghadapi adaptasi dan mitigasi. EnGenDER berupaya untuk mengintegrasikan kesetaraan gender dan pendekatan berbasis hak asasi manusia dalam *disaster risk reduction* (DRR), *climate change adaptation*, dan kerangka kerja pengelolaan lingkungan di 9 negara Karibia yakni Antigua dan Barbuda, Belize, Dominica, Grenada, Guyana, Jamaica, Saint Lucia, St. Vincent and Grenadines, dan Suriname (UNDP, 2020).

Hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan ketahanan iklim dan bencana

bagi perempuan dan anak perempuan serta populasi rentan dan generasi mendatang di Karibia. Program ini akan menganalisis dan memprioritaskan kelompok yang paling rentan terkait adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di sektor prioritas (UNDP, 2020). Program ini akan didanai sekitar US\$15 juta (UNDP, 2019). Pemerintah Inggris dan Kanada pada 2020 memberikan pendanaan tambahan sekitar US\$600.000 kepada 5 negara (Antigua dan Barbuda, Belize, Dominica, Saint Lucia, dan Saint Vincent and Grenadines) yang digunakan untuk meningkatkan aplikasi pendanaan iklim mereka dalam rangka ketahanan iklim, kesetaraan gender, dan inklusi bagi populasi rentan (UNDP, Award of Complementary Climate Funding to 5 Caribbean Governments, 2020).

Masyarakat Kalinago di Dominica pada Februari 2022 mendapat dukungan EnGenDER untuk melestarikan cara hidup mereka yang terancam perubahan iklim. Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi untuk lebih memahami bagaimana dampak iklim tersebut mempengaruhi mata pencaharian masyarakat Kalinago yang kemudian akan diberikan rekomendasi adaptasi dalam komunitas. Sasaran utamanya merupakan masyarakat Kalinago yang ekonominya terpengaruh oleh perubahan iklim (UNDP, 2022).



Gambar 3.1 Komunitas Kalinago di Dominica
Sumber : (UNDP, 2022)

Pada Mei 2022, EnGenDER meluncurkan proyek "*Working, Towards a Gender Responsive Climate Resilient Dominica*" senilai US\$300.000 untuk mendukung peningkatan ketahanan iklim bagi perempuan, anak perempuan, dan populasi rentan. Kegiatan ini berisi daur ulang puing puing bekas terjangan Badai Maria menjadi bisnis pembuatan perhiasan, membantu mengelola pertanian petani kecil, dan meningkatkan potensi penghasilan dan fungsi industri perikanan yang memungkinkan para perempuan di Nature Isle untuk meningkatkan ketahanan mereka terhadap dampak iklim (UNDP, 2022)



Gambar 3.2 pembukaan proyek
Sumber : (UNDP, 2022)

UNDP di Saint Lucia juga meresmikan proyek “*Inclusive Aquaponics for a Resilient Saint Lucia*” pada 10 Mei 2022 yang menyediakan lapangan kerja bagi lebih dari 40 orang disabilitas. Ketidaksetaraan gender menyebabkan perempuan, kelompok rentan, dan khususnya penyandang disabilitas menghadapi dampak dari perubahan iklim yang lebih buruk dibanding laki-laki dan individu yang berkesempatan lainnya. Proyek ini bertujuan untuk memfasilitasi yang dibutuhkan penerima manfaat untuk belajar, memproduksi, memasarkan, mengelola unit aquaponic berukuran komersial. Unit ini merupakan bentuk dorongan untuk memberdayakan dua kelompok penyandang disabilitas untuk menjadi pebisnis yang inovatif. Proyek ini memberikan pertimbangan khusus bagi kelompok rentan khususnya petani yang berkebutuhan khusus sesuai dengan strategi adaptasi perubahan iklim dalam *National Action Plan* Saint Lucia. Proyek ini menggarisbawahi usaha pemerintah Saint Lucia dan Program EnGenDER untuk menyetarakan gender dan inklusi yang diprioritaskan dalam upaya nasional untuk meningkatkan ketahanan terhadap dampak iklim (UNDP, 2022).

Pemerintah Dominica dengan dukungan EnGenDER dari UNDP memastikan bahwa orang-orang yang paling rentan di Komunitas Kalinago memiliki keterampilan yang mereka butuhkan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik secara berkelanjutan dan mandiri. Sepuluh warga Dominica yang terdiri dari lima laki-laki dan lima perempuan dibekali keterampilan *wood crafting*. Kesepuluh orang tersebut telah siap untuk memulai wirausaha setelah lulus dari kursus selama 7 minggu. Sekolah kursus ini terletak di Kalinago Barana Aute. Intervensi ini dilakukan bermaksud untuk membantu memperoleh kemandirian dan membangun mata pencaharian yang berkelanjutan sebagai bentuk ketahanan terhadap perubahan iklim (UNDP, 2022).



Gambar 3.3 peserta dan instruktur *wood crafting*
Sumber : (UNDP, 2022)

Di Grenada, program ini memberikan kesempatan untuk perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas memiliki akses ke peluang pelatihan di bidang pemeliharaan lebah, hidroponik, dan pengeringan tenaga surya. Sama seperti program yang lainnya, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan prospek pekerjaan bagi kelompok rentan agar memperoleh penghasilan secara berkelanjutan dan mandiri sehingga menciptakan ketahanan terhadap perubahan iklim. Sampai 2022, sebanyak 63 orang telah menerima manfaat dari inisiatif tersebut, terdiri dari 39 perempuan dan 24 laki-laki dengan 37 orang sebagai penyandang disabilitas dan sisanya merupakan pemuda. Pelatihan inklusif ini bersumber dari *Gender Responsive Budgeted (GRB) Sectoral Adaptation Strategy and Action Plan (SASAP)* guna manajemen penanggulangan bencana. Strategi ini meningkatkan ketahanan mata pencaharian penyandang disabilitas, perempuan dan pemuda di Grenada setelah terkena dampak perubahan iklim, seperti pada tahun 2004 dan 2005 berlalunya Badai Ivan dan Emily yang menghancurkan mata pencaharian. Secara keseluruhan, Pemerintah Grenada menerima US\$300.000 sebagai bentuk dukungan teknis dan finansial untuk memajukan semua pelaksanaan dan mencapai target yang telah diuraikan (UNDP, 2022).



Gambar 3.4 EnGenDER di Grenada
Sumber : (UNDP, 2022).

Pada 15-17 Maret 2023, EnGenDER mengadakan pertukaran pengetahuan dan pengalaman dengan nelayan perempuan di Layou Resource Center, Saint Vincent and Grenadines. Nelayan tersebut merupakan kelompok *West Indian White Bait Women Fishers* (Tiwiti Fishers). Tujuan utamanya yakni mengoptimalkan kontribusi yang dibuat oleh komunitas perikanan dan untuk membantu menjadikan komunitas perikanan yang Tangguh iklim. Diungkapkan oleh Kaywana Thomas selaku Koordinator Penelitian dan Pengembangan Program bahwa krisis iklim dan bencana semakin meningkat dan perlu kebutuhan untuk bersiap menghadapinya. Salah satu kemampuannya yakni penyediaan sumber daya secara aktif, utamanya di bidang perikanan. Pelatihannya berfungsi untuk meningkatkan peluang dan jaminan kerja sambil membangun ketahanan. Tercatat pada tahun 2023 sebanyak 200 nelayan terdaftar dan 62% diantaranya merupakan perempuan. Perubahan iklim berafiliasi dengan bahaya pesisir yang mengancam mata pencaharian, ketahanan pangan, pembangunan ekonomi, dan kesejahteraan lingkungan. Upaya pembangunan harus terus dilakukan untuk memperkuat kebutuhan akan ketahanan regional dan mendukung kelompok yang rentan (UNDP, 2023).



Gambar 3.5 pertukaran pengalaman dengan Tiwiti Fishers
Sumber : (UNDP, 2023)

Semua 7 CDEMA dari negara di Karibia mengikuti pelatihan regional selama lima hari mengenai *Post Disaster Needs Assessment* yang diselenggarakan di Barbados pada tanggal 27-31 Maret 2023. Pelatihan ini ditujukan untuk membangun ketahanan di negara peserta agar memaksimalkan dan mempercepat respon dan pemulihan secara efektif. Pengembangan para profesional dianggap penting utamanya mengenai kapasitas mereka untuk mendukung penilaian kerusakan dan kerugian serta kebutuhan pemulihan sektoral setelah bencana. Perubahan iklim yang meningkatkan frekuensi dan intensitas bencana alam akan membuat kelompok rentan seperti masyarakat berpendapatan rendah dan penduduk pesisir lebih rentan terhadap dampaknya. Pelatihan ini akan diberikan kepada perencana ekonomi dan perwakilan sektoral dari tujuh negara yakni Antigua dan Barbuda, Belize, Dominika, Grenada, Jamaika, Saint Lucia, dan Saint Vincent and Grenadines (UNDP, 2023).

Lokakarya pelatihan ini memberikan dukungan teknis kepada 40 profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan penilaian kebutuhan serta merancang kerangka kerja pemulihan di negara mereka. Sasaran utamanya adalah memastikan pendekatan yang konsisten dan koheren untuk estimasi kebutuhan pemulihan yang objektif dan komprehensif. Secara lengkapnya lokakarya ini bertujuan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan dan tindakan yang cepat. Dengan adanya pelatihan ini memungkinkan untuk peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Perkumpulan ini juga menggarisbawahi mengenai pentingnya kerjasama dan kemitraan regional dalam pengurangan dan pengelolaan resiko (UNDP, 2023).



Gambar 3.6 pelatihan CDEMA
Sumber : (UNDP, 2023).

Di St. Vincent and Grenadines, Tri Tri Fishers menerima dukungan melalui proyek *Climate-Smart Fisheries*. Proyek *Climate-Smart Fisheries* merupakan konsep yang dipilih sebagai kegiatan prioritas. Nelayan merupakan salah satu komunitas yang paling rentan terkena dampak perubahan iklim dan bencana alam seperti badai, peningkatan sargassum, dan letusan gunung yang memengaruhi kualitas dan kuantitas ikan tangkapan mereka. Program EnGenDER mendukung nelayan Tri Tri dengan menyediakan dana sekitar US\$50.000 dalam bentuk perlengkapan seperti lemari es, jas hujan, ember, celemek, lampu selam, kotak es, dan Sepatu boot air guna meningkatkan kapasitas penangkapan ikan, kualitas tangkapan dan mendukung berbagai tahap mulai dari panen, proses, hingga penyimpanan. Upaya ini membantu meningkatkan rantai nilai dan menyoroti pentingnya kontribusi ekonomis yang diberikan nelayan dan memastikan masyarakat nelayan Tri Tri Tangguh terhadap perubahan iklim (UNDP, 2023).



Gambar 3.7 event EnGenDER
Sumber : (UNDP, 2023)

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, UNDP telah melakukan *capacity building* dalam programnya di Karibia yakni Rising Up for SIDS. *Capacity building* yang telah dilaksanakan mencakup 2 cara yaitu melalui asistensi secara teknis dan asistensi secara finansial. Asistensi

teknis dilakukan dengan tujuan untuk membantu negara di SIDS menjadi lebih mandiri dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Sementara itu, asistensi secara finansial berperan sebagai pendukung dalam memberikan dana untuk melakukan asistensi teknis maupun kegiatan proyek mengenai perubahan iklim di regional SIDS Karibia. Berikut beberapa negara yang mendapatkan asistensi teknis maupun finansial.

Tabel 1 Asistensi teknis dan finansial di Karibia

Project	Negara	TA	FA
The SMARTER	Barbados	ü	ü
EnGenDER	Antigua dan Barbuda	ü	ü
	Belize	ü	ü
	Dominica	ü	ü
	Saint Lucia	ü	ü
	St. Vincent and Grenadines	ü	ü
	Grenada	ü	ü
	Jamaica	ü	-
	Guyana	-	-
	Suriname	-	-

Sumber : diolah oleh peneliti, 2025

Melalui The SMARTER, Barbados mendapatkan cukup banyak asistensi secara teknis maupun secara finansial dalam hal *renewable energy*. *Renewable energy* membawa banyak manfaat bagi lingkungan maupun ekonomi. Hasil yang berupa listrik tanpa mengeluarkan gas rumah kaca dapat menanggulangi perubahan iklim dan mengurangi polusi udara. Selain itu, mendiversifikasi pasokan energi, mengurangi ketergantungan pada bahan bakar impor dan meningkatkan ketahanan energi. Adanya *renewable energy* dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Maulida, 2024).

EnGenDER yang diberikan kepada 9 negara namun dalam pelaksanaannya sejak disepakati pada tahun 2020, 7 negara telah mendapat asistensi secara teknis melalui beberapa pelatihan dan lokakarya, negara tersebut yakni Antigua dan Barbuda, Belize, Dominica, Saint Lucia, Saint Vincent and Grenadines, Grenada, dan Jamaica. Sementara itu, asistensi secara finansial juga telah diberikan kepada 6 negara diantaranya yaitu Antigua dan Barbuda, Belize, Dominica, Saint Lucia, Saint Vincent and Grenadines, dan Grenada. EnGenDER merupakan program yang lebih terfokus kepada perempuan, anak perempuan, dan komunitas rentan dalam hal perubahan iklim.

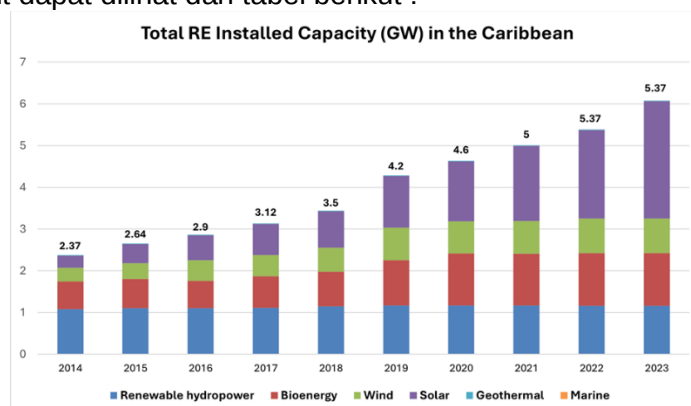
EnGenDER memberikan pelatihan dan lokakarya yang berkaitan dengan ketahanan perubahan iklim. Ketahanan perubahan iklim dianggap penting untuk meningkatkan kemampuan mengadaptasi dan berencana ketika suatu bencana terjadi, serta meningkatkan kesiapsiagaan sebelum sesuatu terjadi. Dengan meningkatnya ketahanan masyarakat, komunitas, dan individu yang rentan dapat mengatasi bencana iklim dengan lebih baik dan meminimalkan gangguan pada fungsi sosial (Motevalli, et al., 2023). Perempuan dianggap berperan penting dalam ketahanan terhadap perubahan iklim pada program EnGenDER. Perempuan bertanggung jawab atas setengah dari produksi pangan dunia. Oleh karena itu, diperlukan perempuan untuk mengatasi dan beradaptasi dengan perubahan iklim. Perempuan juga telah menjadi garda terdepan dalam konservasi lingkungan. Namun, dalam realitas perempuan memiliki akses yang lebih sedikit ke berbagai sumber daya (United Nations, 2020).

Melibatkan perempuan secara aktif dalam pengambilan Keputusan sangat penting bagi upaya pemulihan dan rekonstruksi. Memanfaatkan sepenuhnya kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan perempuan saat mempersiapkan ataupun memulihkan diri dari bencana dapat

membantu mengidentifikasi resiko bencana dan membangun keamanan. Perempuan memainkan peran penting dalam mendorong perubahan. Hal tersebut yang digarispawahi oleh program EnGenDER di Karibia (United Nations, 2020).

Program EnGenDER di Karibia juga berfokus untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada perempuan yang menjadi nelayan. Di pelatihan tersebut, nelayan diberikan *inputs* berupa alat, *catch and production, processing and distribution, marketing and sales, consumer*. Hal-hal tersebut diajarkan agar memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana meningkatkan produksi perikanan di tengah ancaman perubahan iklim (Nembhard, et al.).

Upaya UNDP melalui 2 asistensi tersebut membawa dampak yang cukup signifikan. Dalam hal *renewable energy* ada peningkatan yang cukup besar selama tahun 2020 hingga 2023. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :



Gambar 3.8 peningkatan *renewable energy* di Karibia
Sumber : (IRENA, 2023)

Tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebanyak 0,4. Kemudian, pada tahun 2021 ke 2022 penggunaan *renewable energy* mengalami kenaikan sebanyak 0,37. Kenaikan terbanyak yakni pada tahun 2023 mengalami kenaikan dengan skala 1. Penggunaan paling meningkat pada data diatas yakni penggunaan sistem solar. Adanya kenaikan penggunaan *renewable energy* membantu untuk mengurangi perubahan iklim secara global, utamanya di Karibia. Dengan adanya asistensi teknis dan finansial dapat membantu lebih meningkatkan lagi penggunaan *renewable energy* di tahun-tahun mendatang dengan berbagai program yang telah dirancang.

Dampak dari upaya UNDP di Karibia juga dapat dilihat dengan meningkatnya value ekspor dari ikan dan makanan laut di Karibia. Akuakultur di Karibia pada tahun 2021 sebanyak 28.988 ton dengan nilai produksi yang diperkirakan mencapai 57,8 juta (FAO, 2022). Oleh karena itu, untuk menjaga produksi dan value ekspor diperlukan untuk melakukan *capacity building* untuk membantu kemandirian dari negara-negara di Karibia.

SIMPULAN DAN SARAN

Capacity building penting dilakukan dalam sebuah program karena membantu penerima manfaat program tersebut untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya mereka yang kemudian mengarah kepada kolaborasi, inovasi, dan pemecahan masalah yang lebih baik. *Capacity building* yang dilakukan UNDP dalam program Rising Up for SIDS terdapat 2 cara yakni melalui asistensi teknis dan asistensi finansial. Keduanya saling berhubungan secara erat guna membangun program yang berdampak secara signifikan. Asistensi teknis dalam program ini dapat diketahui lebih banyak dilakukan melalui pertukaran pendapat, pelatihan, lokakarya, dan mentoring. Tujuan dilaksanakannya juga mengarah kepada ketahanan masyarakat yang rentan terhadap dampak dari perubahan iklim. Berdasarkan pemaparan diatas, UNDP dan pemerintah negara berkaitan memfokuskan pelatihan kepada perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas. Asistensi finansial meliputi dukungan berupa dana yang diberikan oleh UNDP, GEF maupun OCF. Asistensi secara teknis dan secara finansial memiliki dampak



yang signifikan berupa peningkatan penggunaan *renewable energy* dan peningkatan value ekspor makanan laut di Karibia.

Saran penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai kawasan lain di *Small Island Developing States* maupun meneliti mengenai 3 aspek lain yang terdapat dalam *Rising Up for SIDS Offer*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ballard, D., Reason, P., & Coleman, G. (2010). Using the AQAL Framework to Accelerate Responses to Climate Change. *Journal of Integral Theory and Practice*, 5(1), 1-20. Retrieved from www.peterreason.net/wp-content/uploads/AQAL-Climate-change.pdf
- BBC. (2019, September 06). *Hurricane Dorian : Bahamas Death Toll Expected to be Staggering*. Retrieved from BBC News: www.bbc.com/news/world-latin-america-49602445.amp
- Cashman, A., & Nagdee, M. R. (2017). Impacts of Climate Change on Settlements and Infrastructure in the Coastal and Marine Environments of Caribbean Small Island Developing States (SIDS). *Caribbean Marine Climate Change Report Card : Science Review*, 115-173.
- Climate Central. (2025). *Coastal Risk Screening Tool*. Retrieved from Climate Central: coastal.climatecentral.org
- FAO. (2022). *FAO in Latin America and The Caribbean*. Santiago: Food and Agriculture Organizations of the United States.
- Feulner, G. (2015). Global Challenges : Climate Change. *National Library of Medicine Journal*, 2015.
- Grindle, M. S. (1997). *Getting Good Governance : Capacity Building in the Public Sector of Developing Countries*. Boston: Harvard Institute for International Development.
- Hakimi, P. S. (2021). *Small Island Developing States : The need for International Climate Change Action*. Gothenburg: University of Gothenburg.
- IOM. (2024, September 11). *The Hidden Side of Paradise : Loss and Damage in Jamaica's Agricultural Belt*. Retrieved from IOM Storyteller: <https://storyteller.iom.int/stories/hidden-side-paradise-loss-and-damage-jamaicas-agricultural-belt>
- IRENA. (2023). *Progress Data*. Retrieved from SIDS Lighthouses Initiative: <https://islands.irena.org/RE-Progress/Progress-Data>
- Joachim, J., Reinalda, B., & Verbeek, B. (2007). *International Organizations and Implementation*. New York: Taylor and Francis e-Library.
- Khan, M. R., Roberts, J. T., Huq, S., & Hoffmeister, V. (2018). *The Paris Framework for Climate Change Capacity Building*. Routledge.
- Kuhl, L., Maanen, K. V., & Scyphers, S. B. (2019, November). An Analysis of UNFCCC-Financed Coastal Adaptation Projects : Assessing Patterns of Project Design and Contributions to Adaptive Capacity. *World Development*, 127. doi:10.1016/j.worlddev.2019.104748
- Lemos, M. C., Agrawal, A., Eakin, H., Nelson, D. R., Engle, N. L., & Johns, O. (2013, Januari). Building Adaptive Capacity to Climate Change in Less Developed Countries. *Climate Science for Serving Society*, 437-457. doi:10.1007/978-94-007-6692-116
- Maulida, A. (2024). The Impact of Renewable Energy on Climate Change : A Literature Review. *PACC : Peatland Agriculture and Climate Change Journal*, 16-23.
- Mees, H. L., Dijk, J., Soest, D. V., Driessen, P. J., Rijswick, M., & Runhaar, H. (2014, Juni). A Method for The Deliberate and Deliberative Selection of Policy Instrument Mixes for Climate Change Adaption. *Ecology and Society*, 19(2), 1-16. Retrieved from www.jstor.org/stable/26269563
- Mohammed, D. (2024, Agustus 12). *Food Security in the Caribbean*. Retrieved from First Citizens: www.firstcitizengroup.com/tt/news-insights/food-security-in-the-caribbean/
- Motevalli, S., Bin, M., Talib, A., Henshaw, C. J., Nee, C. N., Roda, J.-M., & Kamel, G. (2023). Resilience on Climate Change Through the Literature. *International Journal of Education and Cognitive*, 53-61. doi:10.61838/kman/ijecs.4.2.6



- Musaliar, R. A. (2021). *The Small Island Developing States : Demand for Climate Justice*. Warwick: University of Warwick. Retrieved from <http://wrap.warwick.ac.uk/168446>
- NDC Partnership. (2021). *Small Island Developing States (SIDS) : The State of Climate Ambition*. New York: UNDP .
- Nembhard, N., Blackman, K., Burke, P., Cox, S.-A., Edwards, T., Pena, M., . . . McConney, P. (n.d.). *Caribbean Fisheries : Perspectives on Gender*. Genderaquafish.org.
- Pallemarts, M., & Armstrong, J. (2009). Financial Support To Developing Countries For Climate Change Mitigation And Adaptation : Is The European Union Meeting Its Earlier Commitments? *Institute For European Environmental Policy*, 1-23.
- Pathak, A., Beynen, P. E., Akiwumi, F. A., & Linderman, K. C. (2021). Impacts of Climate Change on The Tourism Sector of a Small Island Developing States : A Case Study for The Bahamas. *Environmental Development*, 37, 1-13.
- Radford, A., Chowdhury, M., Hammond, E., Sangal, A., Wolfe, E., & Vera, A. (2024, July 04). *July 2-3, 2024, Hurricane Beryl News*. Retrieved from CNN Weather : <https://edition.cnn.com/weather/live-news/hurricane-beryls-category-5-storm-jamaica-07-02-24/index.html>
- Ryan, D. (2016). The Design of Climate Institutions : Contributin for the Analysis. *Ambiente & Sociedade*, 19(04), 249-260. doi:10.1590/1809-4422ASOCEx0005V1942016x
- Saltman, M. (2025, January 27). *Climate Change is Disrupting Food Systems Across Latin America, UN Report Says*. Retrieved from CNN: amp.cnn.com/cnn/2025/01/27/americas/climate-change-latin-america-un-report-int-latam
- Scott, V. C., Jillani, Z., Malpert, A., Kolodny-Goetz, J., & Wandersman, A. (2011). A Scoping Review of the Evaluation and Effectiveness of Technical Assistance. *Implementation Science Communications*, 3(70), 1-16. doi:10.1186/s43058-022-00314-1
- Statista. (2021). *Average temperature variation in the Caribbean from 1961 to 2022*. Retrieved from Statista: <https://www.statista.com/statistics/1409932/average-temperature-variation-caribbean/#:~:text=In%202022%2C%20the%20mean%20temperature,recorded%20from%201951%20to%201980>.
- Stavros, J. M. (1998). A Relational Process of Building Yout Organization's Future. *Capacity Building : An Appreciative Approach*, 82-126.
- Thompson, A. (2015, May 29). *Warmer Oceans Will Make Typhoons More Intense*. Retrieved from Climate Central: www.climatecentral.org/news/warming-increases-typhoon-intensity-19049
- UN. (n.d.). *Small Island Developing States*. Retrieved from United Nations: <https://sdgs.un.org/topics/small-island-developing-states>
- UNDP. (2015). *Support Capacity Building : The UNDP Approach*. New York: UNDP.
- UNDP. (2019, November 18). *US \$15 Mil Multi-Country Disaster Recovery and Environmental Resilience Project Launched*. Retrieved from UNDP Barbados and the Eastern Caribbean: <https://www.undp.org/barbados/news/us-15-mil-multi-country-disaster-recovery-and-environmental-resilience-project-launched>
- UNDP. (2020, Juni 15). *Award of Complementary Climate Funding to 5 Caribbean Governments*. Retrieved from UNDP Barbados and the Eastern Caribbean: <https://www.undp.org/barbados/press-releases/award-complementary-climate-funding-5-caribbean-g>
- UNDP. (2020). *Enabling Gender-Responsive Disaster Recover, Climate and Enviromental Resilience in the Caribbean*. Retrieved from UNDP Barbados and Eastern Caribbean: <https://www.undp.org/barbados/engender>
- UNDP. (2020). *EnGenDER Highlights*. Retrieved from UNDP Barbados and Eastern Caribbean: <https://www.undp.org/barbados/engender-highlights>
- UNDP. (2020). *Rising Up for SIDS*. New York: UNDP.
- UNDP. (2021, Desember 05). *Barbados to Develop Bioenergy Resources with UNDP Support*. Retrieved from UNDP Barbados and Eastern Caribbean: www.undp.org/barbados/press-



- releases/barbados-develop-bioenergy-resources-undp-support
- UNDP. (2021). *Rising Up for Small Island Developing States Progress Report 2021*. Caribbean: United Nations Development Program.
- UNDP. (2021). *UNDP Strategic Plan 2022-2025*. New York: UNDP.
- UNDP. (2022, Februari 08). *Dominican Government, with Support from UNDP, Moves to Make Indigenous Kalinago Communities More Resilient to Climate Impacts*. Retrieved from UNDP Barbados and Eastern Caribbean: <https://www.undp.org/barbados/press-releases/dominican-government-support-undp-moves-make-indigenous-kalinago-communities-more-resilient-climate-impacts>
- UNDP. (2022, July 14). *Government of Dominica with support from Canada, UK and UNDP, support entrepreneurial ventures in Kalinago Communities*. Retrieved from UNDP Barbados and the Eastern Caribbean: <https://www.undp.org/barbados/press-releases/government-dominica-support-canada-uk-and-undp-support-entrepreneurial-ventures-kalinago-communities>
- UNDP. (2022, Mei 23). *Saint Lucians Living with Disabilities to Benefit from UN Aquaponics Project That Will Increase Food Security and Climate Resilience*. Retrieved from UNDP Barbados and the Eastern Caribbean: <https://www.undp.org/barbados/press-releases/saint-lucians-living-disabilities-benefit-un-aquaponics-project-will-increase-food-security-and-climate-resilience>
- UNDP. (2022, November 01). *The Government of Grenada with support from Canada, UK and UNDP - Improving Livelihoods for Persons Living with Disabilities, Women and Youth*. Retrieved from UNDP Barbados and Eastern Caribbean: <https://www.undp.org/barbados/press-releases/government-grenada-support-canada-uk-and-undp-improving-livelihoods-persons-living-disabilities-women-and-youth>
- UNDP. (2022, Mei 10). *Women Artisans, Farmers, Fisherfolk Among Those at Forefront of Dominica's Efforts to Become the World's First Climate-resilient Nation*. Retrieved from UNDP Barbados and the Eastern Caribbean: <https://www.undp.org/barbados/press-releases/women-artisans-farmers-fisherfolk-among-those-forefront-dominicas-efforts-become-worlds-first-climate-resilient-nation>
- UNDP. (2023, Juni 08). *Barbados and Eastern Caribbean Youth Invited to Share Art Promoting a Sustainable Environment in Support of UN World Oceans Day 2023*. Retrieved from Caribbean Accelerator: www.caribbeanaccelerator.org/barbados-and-eastern-caribbean-youth-invited-to-share-art-promoting-a-sustainable-environment-in-support-of-un-world-oceans-day-2023/
- UNDP. (2023, Maret 30). *EnGenDER Programme supports over 400 Tri Tri Fishers and Vendors to improve Climate and Disaster Resilience*. Retrieved from UNDP Barbados and the Eastern Caribbean: <https://www.undp.org/barbados/press-releases/engender-programme-supports-over-400-tri-tri-fishers-and-vendors-improve-climate-and-disaster-resilience>
- UNDP. (2023, Maret 16). *Gender key in South-South Cooperation as UNDP facilitates knowledge exchange between Dominica and St. Vincent and the Grenadines Fishers*. Retrieved from UNDP Barbados and Eastern Caribbean: <https://www.undp.org/barbados/press-releases/gender-key-south-south-cooperation-undp-facilitates-knowledge-exchange-between-dominica-and-st-vincent-and-grenadines-fishers>
- UNDP. (2023, Desember 31). *PIMS6452 Smarter PPG*. Retrieved from UNDP Transparency Portal : <https://open.undp.org/projects/00144917>
- UNDP. (2023, Maret 29). *The Caribbean Gets Better Prepared: CDEMA Leads Regional Training for 7 Countries*. Retrieved from UNDP Barbados and the Eastern Caribbean: <https://www.undp.org/barbados/press-releases/caribbean-gets-better-prepared-cdema-leads-regional-training-7-countries>
- UNDP. (2024, Desember 04). *Barbados to Develop Bioenergy Resources with UNDP Support*. Retrieved from UNDP Barbados and the Eastern Caribbean:



- www.undp.org/barbados/press-releases/barbados-develop-bioenergy-resources-undp-support
- UNDP Climate Promise. (2024, April 30). *Small Island Developing States are on the Frontlines of Climate Change-here's why*. Retrieved from UNDP Climate Promise: <https://climatepromise.undp.org/news-and-stories/small-island-developing-states-are-frontlines-climate-change-heres-why>
- UNFCCC. (n.d.). *Capacity Building in the UNFCCC Process*. Retrieved from United Nations Climate Change: <https://unfccc.int/topics/capacity-building/introduction/capacity-building-in-the-unfccc-process>
- United Nations. (2020). *Why women are key to climate action*. Retrieved from Climate Action: <https://www.un.org/en/climatechange/science/climate-issues/women#:~:text=Women%20and%20girls%20face%20disproportionate,does%20not%20affect%20everyone%20equally>
- United Nations. (n.d.). *About Small Island Developing States*. Retrieved from United Nations: <https://www.un.org/ohrlls/content/about-small-island-developing-states>
- WMO. (2020, October 13). *State of Climate Services 2020 Report : Move form Early Warnings to Early Actions*. Retrieved from World Meteorological Organization: <https://wmo.int/news/media-centre/state-of-climate-services-2020-report-move-from-early-warnings-early-action>
- Zhang, T. (2021, June 02). *Climate Change-Our Most Global Challenge*. Retrieved from International Monetary Fund Speech: <https://www.imf.org/en/News/Articles/2021/06/02/sp060221-dmd-zhang-green-swan-conference>